

Tourism Potential and Waste Management in Coastal Areas of Bengkulu City Potensi Wisata Dan Pengelolaan Sampah di Wilayah Pesisir Kota Bengkulu

Ahmad Yani^{1*}, Agus Purwanto¹, Atra Romedia¹

¹Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

*surel: qarsyadani@gmail.com

ABSTRACT

This study uses strategic management to uncover emerging issues intensively and comprehensively. This study aims to determine what efforts have been made to improve and maximize existing resources so that they can be used in the development of coastal tourism and what obstacles arise in coastal tourism objects in Bengkulu City. The focus of this study is on the strategy for improving the tourism sector, especially coastal tourism, as the main instrument for measuring the environment and obtaining strategies for strengths, weaknesses, opportunities and threats needed in the planning process for developing and developing coastal tourism. The conclusion of this study is based on the strategy for developing coastal tourism in Bengkulu City carried out by the Bengkulu City Tourism Office, there are still indicators that have not been successful, as seen from the uneven distribution of development in several leading destinations and the lack of foreign tourists visiting. One of the problems in the coastal area is waste management. Waste can cause environmental problems if its existence is not handled properly. Based on the results of this data collection, several strategies for waste management in the coastal area of Panjang Beach in Bengkulu City are presented, namely storage, collection, transportation, processing, final processing, financing institutions, regulations.

Keywords:

Development of Coastal Tourism Areas,
Waste Management,
Tourist Attractions

Received: December 1st 2024

Reviewed: December 2nd 2024

Published: February 28th 2025

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan manajemen strategi untuk mengungkap isu-isu yang muncul secara intensif dan komprehensif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya-upaya apa saja yang telah dilakukan untuk meningkatkan dan memaksimalkan sumber daya yang ada agar dapat digunakan dalam pengembangan wisata pantai serta kendala-kendala apa saja yang muncul dalam objek wisata pantai di Kota Bengkulu. Fokus penelitian ini adalah pada strategi peningkatan sektor pariwisata khususnya wisata pantai, sebagai instrumen utama untuk mengukur lingkungan dan memperoleh strategi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang diperlukan dalam proses perencanaan pengembangan dan pengembangan wisata pantai. Kesimpulan penelitian ini adalah berdasarkan strategi pengembangan wisata pantai di Kota Bengkulu yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kota Bengkulu, masih terdapat indikator-indikator yang belum berhasil, terlihat dari belum meratanya penyebaran pembangunan di beberapa destinasi unggulan dan masih belum adanya wisatawan mancanegara yang datang berkunjung. Salah satu permasalahan di dalam kawasan pantai atau pesisir adalah pengelolaan sampah. Sampah dapat menimbulkan permasalahan lingkungan apabila keberadaannya tidak tertangani dengan baik. Berdasarkan hasil pengumpulan data ini menampilkan beberapa strategi untuk pengelolaan sampah di kawasan pesisir pantai Panjang di Kota Bengkulu yaitu pewadahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, pemrosesan akhir, kelembagaan pembiayaan, peraturan.

Kata Kunci:

Pengembangan Kawasan Wisata Pantai,
Pengelolaan Sampah,
Daya Tarik Wisata

Diterima: 1 Desember 2024

Direview: 2 Desember 2024

Dipublikasi: 28 Februari 2025



PENDAHULUAN

Indonesia adalah Negara Kepulauan di Asia Tenggara yang memiliki pulau sebanyak 17.000, dan Indonesia juga memiliki wilayah pesisir yang sangat indah dan menarik dikunjungi oleh wisatawan dalam negeri maupun luar negeri. Wilayah pesisir adalah suatu wilayah peralihan antara daratan dan lautan. Daerah ini sangat penting bagi penyediaan makanan, tempat wisata, serta pemanfaatan sumber daya alamnya. Namun hal-hal tersebut pasti ada campur tangan manusia didalamnya, sehingga meninggalkan dampak negatif yang berpotensi mengganggu kelestarian lingkungan kawasan pesisir Pantai [1].

Kita memiliki berbagai macam potensi pariwisata, baik wisata alam maupun wisata budaya karena kita memiliki berbagai macam suku, adat istiadat dan kebudayaan serta karena letak geografis negara Indonesia sebagai negara tropis dan kepulauan sehingga menghasilkan berbagai macam keindahan alam dan satwa yang menjadi destinasi wisata. Pariwisata dianggap sebagai salah satu sektor ekonomi penting, bahkan sektor ini diharapkan akan dapat menjadi penghasil devisa nomor satu.

Sejalan dengan yang dijelaskan diatas kearifan lokal dan objek wisata mempunyai ciri khas adalah hal yang perlu dikembangkan dan dilestarikan untuk menarik wisatawan domestik bahkan wisatawan mancanegara untuk berkunjung ke objek wisata tersebut. Pengembangan objek wisata harus ada dukungan dari pemerintah karena pariwisata sangat potensial bila dikembangkan [2].

Potensi wisata pantai di Kota Bengkulu dapat menjadikan sumber pendapatan daerah yang menjadi faktor utama dalam meningkatkan pembangunan di Kota Bengkulu. Dari tahun ke tahun pendapatan dari sektor wisata di Kota Bengkulu selalu merangkak naik dan terus meningkat sehingga hal tersebut menjadi salah satu potensi untuk meningkatkan pendapatan daerah. Tidak hanya meningkatkan pendapatan daerah wisata di Kota Bengkulu juga memberikan lahan usaha bagi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan mereka [3].

Pemerintah Kota Bengkulu mempunyai banyak objek wisata, akan tetapi masih memiliki hambatan dan keterbatasan dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisatanya. Berikut adalah sebagian objek wisata pantai di wilayah Kota Bengkulu yang mempunyai potensi apabila dikembangkan namun bagi sebagian orang masih belum mengetahui objek wisata tersebut antara lain: Pantai Berkas, Pantai Panjang, Pantai Jakat, Pantai Bahari, TWA Pantai Panjang, dan Danau Gedang dan lain lain. Banyak wisatawan hanya mengetahui obyek wisata pantai yang sama setiap kali Pemerintah Kota Bengkulu mempunyai banyak objek wisata, akan tetapi masih memiliki hambatan dan keterbatasan dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisatanya. Ketidaktahuan masyarakat akan banyaknya pantai di Kota Bengkulu menjadi permasalahan tersendiri dari strategi promosi yang telah dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bengkulu. Perlu adanya strategi promosi yang baru untuk meningkatkan pengetahuan banyaknya obyek wisata pantai yang ada di Provinsi Bengkulu [4].

Wisata Pantai yang ada di Kota Bengkulu

1. Danau Gedang

Pantai pertama yang ada dalam daftar ini adalah Pantai Danau Gedang. Terletak di Desa Betuah, Kabupaten Bengkulu Tengah, pantai ini menjadi salah satu pantai yang paling banyak dikunjungi oleh warga Bengkulu. Jaraknya hanya sekitar 25 Kilometer dari Kota Bengkulu dan dapat dijangkau dalam waktu 37 menit. Pantai Danau Gedang memiliki keindahan berupa pasir putih dan gugusan batu karang. Pantai ini dikelola oleh masyarakat sekitar. Tersedia berbagai fasilitas dan gratis. Namun, jika Anda ingin berswafoto, Anda perlu merogoh kocek sekitar 10 Ribu Rupiah.

Nama Pantai Danau Gedang sendiri diambil dari danau yang lokasinya memang tidak jauh dari pantai tersebut. Mengutip situs Dinas Pariwisata Provinsi Bengkulu, danau dan pantai yang saling berdampingan ini juga menjadi salah satu daya tarik utama wisata Pantai Danau Gedang. Sekali berwisata, dua objek terlampaui.

2. Pantai Panjang

Pantai Panjang merupakan pantai yang memiliki garis pantai terpanjang di Indonesia. Dengan panjang garis pantai sekitar 7 km dan jarak antara garis pasang dan surutnya sekitar 500 m. Hal ini dikarenakan Pantai Panjang ini sedikit memiliki karang, sehingga ketika terjadi air pasang jangkauan air lautnya sangat jauh.

Selain sebagai pantai yang mempunyai garis pantai terpanjang di Indonesia. Pantai Panjang juga mempunyai keistimewaan lainnya, yaitu pantainya yang landai, hamparan pasir yang luas dan airnya yang bersih menjadikan daya tarik tersendiri dari objek wisata Pantai Panjang ini. Dengan keadaan seperti itu, para wisatawan dapat bermain, bercanda gurau dan mandi sepuasnya sambil menikmati semilir angin pantai [5]. Selain itu, banyak juga tumbuhan cemara di sekitar pantai yang tumbuh subur yang pada dasarnya pohon cemara tumbuh di gunung. Keistimewaan-keistimewaan tadi yang menjadikan Pantai Panjang sangat terkenal di Indonesia.

Pantai ini berjarak sekitar 3 km dari pusat Kota Bengkulu, sehingga sangat mudah diakses. Jika wisatawan ingin mengunjungi pantai ini, dari Bengkulu wisatawan dapat menggunakan transportasi umum seperti minibus, taksi atau mobil sewaan untuk sampai ke objek wisata Pantai Panjang ini.

3. Pantai Tapak Paderi

Tapak Paderi Bengkulu adalah salah satu objek wisata andalan kota Bengkulu yang patut dijadikan salah satu tujuan berwisata di Kota Bengkulu. Pantai Tapak Paderi memiliki pesona alam yang luar biasa, terutama pada saat matahari terbenam. Anda dapat menikmati suasana sunset yang romantis bersama pacar, teman-teman maupun keluarga sambil menikmati jajanan.

Wisata Tapak Paderi Bengkulu ini pada zaman kependudukan Inggris, pernah dijadikan daerah pusat kota di Bengkulu pada saat itu lho. Di pinggir pantai ini juga, Pemerintah Inggris pada zaman pendudukan membangun sebuah benteng pertahanan dan juga pusat pemerintahan yang dinamakan Benteng Marlborough atas Instruksi Gubernur Jenderal Thomas Stamford Raffles. Di pantai ini juga, terdapat China Town atau Kampung Cina yang merefleksikan kehidupan pada zaman pendudukan dahulu dan merupakan daerah pusat kota pada waktu itu [6].

4. Pantai Berkas

Taman Pantai Berkas berlokasi di Pasar Berkas, Kecamatan Teluk Segara, Kota Bengkulu, tempat yang dulunya dikenal sebagai area yang kurang terurus dan sering dijadikan tempat pembuangan sampah, kini telah bertransformasi menjadi destinasi wisata yang menarik bagi pengunjung dari berbagai kalangan. Dibuka untuk umum, taman ini menawarkan pengalaman rekreasi yang menyenangkan dengan harga tiket yang sangat terjangkau, mulai dari Rp 2.000 untuk pengunjung yang membawa motor, dan Rp 5.000 untuk mobil.

5. Taman Wisata Alam Pantai Panjang

Taman Wisata Alam Pantai Panjang adalah salah satu kawasan konservasi yang pengelolaannya di bawah Balai KSDA Bengkulu. Tujuan penunjukan penetapannya karena mempunyai keindahan alam, baik keindahan flora dan fauna dan memiliki keunikan corak untuk kepentingan rekreasi dan kebudayaan.

Taman wisata alam merupakan kawasan pelestarian atau konservasi yang juga dimanfaatkan untuk aktivitas pariwisata dan rekreasi berbasis alam [7]. TWA Pantai Panjang mempunyai 3 formasi tipe ekosistem vegetasi penyusun hutan pantai, yaitu formasi cemara laut yang didominasi dengan kasuarina, formasi campuran yaitu formasi bakung laut dan rerumputan dengan vegetasi dominan pandan laut dan babakoan serta formasi hutan mangrove. Namun sayang kawasan TWA mulai terjadi abrasi. Padahal di kawasan ini memiliki vegetasi yang khas yakni cemara pantai atau bahasa latinnya kasuarina yang menjadi wilayah tempat penyu bertelur.

6. Pantai Bahari

Hutan Mangrove Pulau Baai, atau yang juga dikenal sebagai Hutan Mangrove Bengkulu, adalah salah satu destinasi wisata pesisir yang menjadi primadona di Kota Bengkulu. Terletak di Kelurahan Sumber Jaya, Kecamatan Kampung Melayu, hutan mangrove ini menawarkan pengalaman

unik bagi para wisatawan yang ingin menikmati keindahan alam sembari memperluas pengetahuan tentang ekosistem mangrove.

Adminitrasi publik adalah kerjasama yang dilakukan oleh sekelompok orang atau lembaga dalam melaksanakan tugas-tugas pemerintah dalam memenuhi kebutuhan publik secara efisien dan efektif [2]. Definisi manajemen strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut.

Sampah adalah salah satu dampak negatif yang sering ditinggal oleh masyarakat setelah melakukan aktivitas di kawasan pesisir pantai. Menurut World Health Organization (WHO) Sampah adalah Sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya.

Salah satunya wilayah pesisir pantai Panjang kota Bengkulu yang memiliki keindahan serta keasrian alamnya yang masih terjaga yang membuat daya tarik wisatawan untuk mengunjungi pantai tersebut. Namun, masih kurangnya kesadaran masyarakat dan pengunjung yang membuang sampah sembarangan yang berdampak merusak kelestarian alam yang sudah terjaga sebelumnya. UU No 83 Tahun 2018 tentang penanganan sampah laut: bahwa sampah di laut menyebabkan terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup dan ekosistem perairan, serta membahayakan kesehatan manusia, bahwa akibat pencemaran sampah plastic di laut, telah ditemukan kandungan plastik berukuran mikro dan nano pada biota dan sumber daya laut di perairan Indonesia, bahwa sampah plastik merupakan komponen yang paling sulit diurai oleh proses alam sehingga berbahaya bagi ekosistem dan kesehatan manusia, dalam rangka menindaklanjuti komitmen pemerintahan untuk menangani sampah plastik di laut sebesar 70% sampai dengan tahun 2025, perlu disusun Langkah-langkah percepatan yang komprehensif dan terpadu, untuk penanganan sampah laut diperlukan penguatan perencanaan, penganggaran, dan pengorganisasiaan yang terpadu [8].

Pengelolaan sampah merupakan kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Dan pengelolaan sampah di kawasan pesisir pantai Panjang Kota Bengkulu ini masih membutuhkan pengawasan lebih mendalam, dikarenakan masih banyak masyarakat dan pengunjung yang membuang sampah sembarangan dan membuat pemerintah setempat menjadi kewalahan dalam mengelola sampah.

Untuk itu strategi apa yang bisa dilakukan untuk mengatasi masalah sampah ini? Pemerintah Kota Bengkulu perlu mengeluarkan solusi yang bisa mengatasi sampah yang menjadi penyebab pencemaran lingkungan di kawasan Pesisir Pantai Panjang Kota Bengkulu. Dengan adanya solusi penanganan sampah ini, diharapkan lingkungan sekitar bisa membaik, sehingga semua makhluk hidup termasuk manusia bisa diselamatkan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran cara pengelolaan sampah di kawasan pesisir pantai, sarana penyediaan pewadahan tempat sampah, fasilitas pembuangan sampah. Dan untuk menganalisis Strategi dan hambatan apa saja yang dialami dan dilakukan oleh dinas pariwisata dalam pengembangan obyek wisata pantai di Provinsi Bengkulu.

Literatur Review

Pengembangan adalah memajukan dan memperbaiki atau meningkatkan sesuatu yang telah ada bertujuan untuk mengembangkan produk dan pelayanan yang berkualitas, seimbang dan bertahap. Kebijakan pengembangan pariwisata didalam bukunya yaitu:

1. Promosi
2. Akseibilitas
3. Kawasan pariwisata
4. Wisata bahari
5. Produk wisata
6. Sumber daya manusia
7. Kampanye nasional sadar wisata

Pengembangan pariwisata adalah salah satu cara untuk menarik minat pengunjung, hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan pariwisata adalah:

1. Wisatawan
2. Transportasi

3. Atraksi / Obyek Wisata

4. Fasilitas Pelayanan

5. Informasi dan Promosi

Beberapa elemen dalam menentukan hubungan pariwisata dengan pembangunan ekonomi, yaitu: (a) jenis pariwisata, (b) struktur ekonomi nasional, (c) hubungan antara perpindahan modal dan migrasi tenaga kerja. Secara luas pariwisata dipandang sebagai kegiatan yang mempunyai multidimensi dari rangkaian suatu proses pembangunan. Pembangunan usaha pariwisata menyangkut aspek sosial budaya, ekonomi dan politik [4].

Kawasan pantai adalah batas wilayah daratan dengan wilayah lautan. Daerah daratan merupakan daerah yang letaknya di atas dan di bawah permukaan daratan dimulai dari batas garis pasang tertinggi. Sedangkan untuk daerah lautan adalah daerah yang terletak di atas dan di bawah permukaan laut dimulai dari sisi laut pada garis surut terendah, termasuk dasar laut dan bagian bumi yang ada di bawahnya. Sumber daya alam yang dimiliki oleh kawasan pantai sangat melimpah dan memadai khususnya di wilayah pesisir Indonesia. Dengan adanya sumber daya yang memadai maka pengelolaannya juga harus memadai dan tidak boleh untuk dibiarkan begitu saja. Wilayah kawasan pantai dapat dimanfaatkan secara teratur dan sesuai aturan, memanfaatkan kawasan pantai tidak boleh besar-besaran atau dapat disebut dengan mengeksploitasi sumber daya yang ada. Kawasan pantai dapat dimanfaatkan dengan mengambil sumber dayanya, seperti sari laut (udang, ikan, rumput laut, dll) yang dapat dimanfaatkan sebagai kebutuhan ekonomi, akan tetapi juga harus memperhatikan aturan dan tidak boleh mengambil dengan sesuka hati. Masing-masing wilayah berbeda satu dengan yang lain dan berbeda pula permasalahan yang dihadapi, oleh karena itu penanganannya akan berbeda pula. Kewenangan pengelolaan sumber daya pesisir dan lautan, tersebar dalam berbagai perundang-undangan (sektoral) seperti pariwisata, lingkungan, tata ruang, pertanahan, pertambangan, kehutanan dan sebagainya [9]. Selain memanfaatkan isi dari laut itu sendiri, kawasan pantai juga harus dikelola dengan baik, dengan memperhatikan kebersihan-kebersihan yang ada di sekitar pantai. Karena dengan mengelola kebersihannya, maka daya tarik pantai itu sendiri secara otomatis akan meningkat dan mendatangkan pengunjung yang lebih banyak lagi. Kawasan pantai tidak hanya dimanfaatkan dari segi sumber dayanya yang ada di dalam laut, akan tetapi juga sekitar pantai yang mempunyai pemandangan yang sangat bagus semestinya dimanfaatkan juga untuk kegiatan-kegiatan sosial, seperti acara-acara keagamaan seperti contohnya di Pulau Bali dan acara-acara yang lain yang tentunya tidak merusak kawasan pantai.

Penumpukan sampah juga terjadi karena pengelolaan sampah tidak maksimal, seperti metode 3R tidak dilakukan dengan baik, sehingga kerjasama antara masyarakat disekitar pantai, wisatawan dan dari pihak pemerintah sangat diperlukan. Dengan mengenali berbagai jenis sampah dan membuangnya sesuai dengan sifatnya maka setidaknya dapat mencegah semakin tingginya tumpukan sampah dikawasan Pantai, seperti pada Tabel 1.

Tabel 1 Identifikasi sampah pantai

Variabel	Indikator	Parameter
Jenis Sampah	Sampah Organik	Dedaunan, Kotoran hewan, Ranting Kayu, dll
	Sampah An Organik	Botol Plastik, Botol Kaca, Kaleng

Sumber: Hasil Analisis tahun 2020

Pada metode penelitian, Alat-alat kecil dan bukan utama (sudah umum berada di lab, seperti: gunting, gelas ukur, pensil) tidak perlu dituliskan, tetapi cukup tuliskan rangkaian peralatan utama saja, atau alat-alat utama yang digunakan untuk analisis dan/atau karakterisasi, bahkan perlu sampai ke tipe dan akurasi; Tuliskan secara lengkap lokasi penelitian, jumlah responden, cara mengolah hasil pengamatan atau wawancara atau kuesioner, cara mengukur tolok ukur kinerja; metode yang sudah umum tidak perlu dituliskan secara detail, tetapi cukup merujuk ke buku acuan. Prosedur percobaan harus dituliskan dalam bentuk kalimat berita, bukan kalimat perintah.

METODOLOGI

Metodologi yang digunakan merupakan metodologi kualitatif dengan pendekatan literature studi. Dalam penelitian ini mengutamakan makna dari informasi yang diperoleh meliputi data kondisi eksisting daya tarik wisata kawasan pantai dan data terkait pengelolaan sampah. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data yang kemudian akan diolah dan dihubungkan sehingga mendapatkan fenomena terkait sampah dan pengelolaannya secara utuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Isu strategis telah memperoleh Lima isu yang paling strategis dan memerlukan prioritas pemecahan [10]. Kelima isu tersebut masing-masing akan dirumuskan strategi guna peningkatan obyek wisata pantai di Provinsi Bengkulu, perumusan strategi pengembangan obyek wisata pantai di Kota Bengkulu adalah sebagai berikut:

1. Membuat fasilitas yang dapat dikelola masyarakat a. Memperbanyak fasilitas toilet, kuliner dan cinderamata b. Mengadakan pelatihan kewirausahaan, c. Membuat lahan parkir yang sesuai dengan standar
2. Membuat pelatihan dan sosialisasi kelompok sadar wisata. a. Memberikan pelatihan kepariwisataan b. Melakukan travel dialog c. Melakukan sosialisasi pentingnya pariwisata
3. Meningkatkan kerjasama dengan investor untuk pengembangan infrastruktur. a. Mempermudah ijin usaha untuk investor b. Memperluas jaringan usaha kepada investor.
4. Meningkatkan media promosi untuk menarik wisatawan mancanegara. a. Melakukan promosi media internasional b. Melakukan promosi dengan menggunakan media sosial dan mensharing ke masyarakat internasional
5. Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana obyek wisata pantai untuk meningkatkan lama tinggal wisatawan. a. Meningkatkan kualitas home stay b. Memperbanyak tempat makan atau restaurant, Memperbanyak event atau kegiatan di obyek wisata pantai

Hasil pada **Tabel 2** ini menampilkan beberapa strategi untuk pengelolaan sampah di kawasan pesisir Pantai Panjang Kota Bengkulu yaitu pewadahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, pemrosesan akhir, kelembagaan pembiayaan, peraturan.

Tabel 2. Strategi Pengelolaan Sampah di Kawasan Pesisir Pantai Panjang Kota Bengkulu

No Teknis Operasional	Hasil Operasional
1 Pewadahan	Wadah sampah disepanjang pantai dan ada wadah konstruksi beton yang memiliki penutup ditempatkan di pinggir jalan raya.
2 Pengumpulan	Disediakannya kontainer sampah dan motor roda 3 untuk pengumpulan sampah.
3 pengangkutan	Setiap paginya mobil angkut akan beroperasi sebanyak 8 unit mobil dan pada malam hari akan beroperasi sebanyak 4unit mobil.
4 Pengolahan	Kota Bengkulu mempunyai lahan khusus buat mengelola sampah.
5 Pemrosesan Akhir	Kota Bengkulu memiliki TPA sampah yang jauh dari pemukiman warga dalam melakukan pemrosesan akhir.
6 Kelembagaan	Walikota bengkulu, dinas kebersihan, dinas lingkungan hidup yang sudah menjadi tugas untuk mempertahankan kebersihan kota Bengkulu.
7 Pembiayaan	Sistem pembiayaan dalam pengelohan sampah pemerintah dan warganya ikut serta.
8 Peraturan	Peraturan presiden republik Indonesia Nomor 83 Tahun 2018 tentang penanganan sampah laut, dan peraturan walikota Bengkulu Nomor 7 Tahun 2017 tentang Kedudukan, susunan organisasi serta tugas dan fungsi dinas perumahan, kawasan permukiman dan lingkungan hidup kota bengkulu.

Hasil strategi pengelolaan sampah di kawasan pesisir Pantai Panjang Kota Bengkulu sudah berjalan dengan baik, walaupun masih ada beberapa yang belum berjalan pihak pemerintah akan menindaklanjuti agar semua strategi pengelolaan sampah di wilayah pesisir Pantai Panjang Kota Bengkulu bisa berjalan dengan baik.

Wilayah pesisir merupakan pertemuan atau peralihan antara daratan atau lautan, yang saling mempengaruhi dan dipengaruhi secara fisik, sosial maupun ekonomi [11]. Kota Bengkulu merupakan salah satu kota yang berada di Wilayah Barat Pulau Sumatera, yang memiliki luas 525 Km (708,435 Ha), yang terletak pada koordinat 2°16'00"-3°31'0" Lintang Utara, serta 98°07'-98°12' BT Bujur Timur. Dan Kota Bengkulu memiliki pantai yang sangat indah dan wisata banyak yang berkunjung ke Kota Bengkulu. Salah satu faktor yang kurang mendapat perhatian masyarakat Kota Bengkulu adalah sampah yang menumpuk di kawasan pesisir Pantai Kota Bengkulu, Walikota Bengkulu Dedy Wahyudi mengatakan "pantai dan laut dapat meningkatkan pendapatan, pantai dan laut yang bersih dapat menarik wisatawan untuk datang berkunjung, hal itu tentu saja memberikan dampak yang baik pada masyarakat yang tinggal disekitarnya. Laut yang bersih juga dapat meningkatkan pendapatan nelayan untuk mendapatkan ikan sebagai sumber mata pencaharian. Bayangkan apabila laut dipenuhi sampah, maka akan beresiko mengancam keselamatan serta mata pencaharian para nelayan, mengingat bahwa sebahagian besar mata pencaharian penduduk Kota Bengkulu merupakan nelayan, pasti perihal tersebut bisa memberikan pengaruh yang sangat nyata terhadap hasil tangkap". Oleh sebab itu, Dedy Wahyudi menghimbau kepada masyarakat Kota Bengkulu harap tidak membuang sampah ke laut dan menjadikan laut sebagai tempat pembuangan sampah terbesar didunia, karena itu dapat memberikan berdampak yang sangat besar yaitu rusaknya ekosistem pantai dan laut. Dan sudah dibuktikan bahwasanya terdapat sekitar 90% sampah terapung dilaut adalah sampah plastik yang sangat sulit terurai dan dapat mengancam bagi kelangsungan makhluk hidup. Berdasarkan hasil observasi di setiap jurnal, artikel, karya tulis ilmiah berikut hasil strategi pembahasannya. Wadah sampah di sepanjang pantai dan ada wadah konstruksi beton yang memiliki penutup ditempatkan di pinggir jalan raya dan memiliki jarak antara wadah beton satu ke wadah beton lain sekitar 100 meter, dan dipisahkan tempat sampah organik dan anorganik. Untuk warung dan rumah makan diwajibkan meletakkan wadah sampah di depan warung atau rumah makan supaya pihak pengangkutan sampah dapat mengambilnya.

Untuk pengumpulan terdapat kontainer sampah yang diletakkan ditempat yang berpotensi terjadinya pembuangan sampah sembarangan, dan tempat yang tidak bisa dimasuki oleh mobil pengangkutan sampah maka digunakan motor roda 3 untuk melakukan pengumpulan sampah. Kontainer sampah yang sudah diletakkan ditempat yang berpotensi terjadinya pembuangan sampah sembarangan akan diangkut oleh mobil pengangkut. Dan setiap paginya mobil angkut akan beroperasi sebanyak 8 Unit mobil dan pada malam hari akan beroperasi sebanyak 4 Unit mobil. Dan mobil angkut akan mengangkut semua sampah yang berada di wilayah Kota Bengkulu. Kota Bengkulu mempunyai lahan khusus buat mengelola sampah. Serta berikutnya dipisahkan sampah organik serta anorganik, dan ubah sampah organik jadi pupuk kompos, mendaur ulang sampah anorganik kering. TPA Sampah Kota Bengkulu merupakan tempat yang jauh dari permukiman warga, dan setiap hari akan dibakar sampah yang sudah tidak digunakan lagi. Tetapi TPA sampah Kota Bengkulu tidak boleh dikunjungi secara bebas kecuali ada pemandu pekerja setempat dikarenakan terdapat gas metana yang berbahaya jika didekati. Agar kebersihan Kota Bengkulu tetap terjaga maka yang bertugas adalah Walikota Bengkulu, dinas kebersihan, dinas lingkungan hidup yang sudah menjadi tugas untuk mempertahankan kebersihan Kota Bengkulu [12]. Sementara Sistem pembiayaan ataupun investasi buat pengelolaan sampah tidak senantiasa tergantung kepada sumber dana pemerintah yang sangat terbatas, namun banyak sumber dana dari warga serta swasta yang dapat dimobilisasi, semacam dana buat pengelolaan sampah sesuatu kota besarnya diisyaratkan minimum $\pm 10\%$ dari APBD. Serta diusahakan bayaran bisa diperoleh dari warga $\pm 80\%$ dan pemerintah setempat sediakan $\pm 20\%$ buat pelayanan universal semacam penyapuan jalan, pembersihan saluran serta tempat-tempat umum lainnya.

Pengelolaan Sampah di Kawasan Pantai Panjang Kota Bengkulu berdasarkan rencana pengelolaan sampah yang telah dikembangkan di beberapa pantai seperti Pantai Jakat, Pantai Berkas, TWA Pantai Panjang, Pantai Bahari Pulau Baiti Bengkulu dan Danau Gedang dapat ditarik

kesimpulan yaitu mengolah sampah dengan metode *reduce*, *reuse*, dan *recycle* (TPS 3R) dan dengan cara sebagai berikut: a) Memanfaatkan wadah umum, yang terbuat dari wadah *fiber glass* 100 liter dan terdiri dari tiga jenis sampah yang disortir. Wadah sampah kompos berwarna hijau, wadah sampah berwarna kuning yang bisa didaur ulang, dan wadah sampah merah lainnya, serta tong sampah rotan berukuran 20 Liter untuk umum, wadah tersebut terdiri dari tiga bagian dan digunakan untuk ruang pulau. Terdapat tempat sampah *fiberglass* 100 liter sebagai wadah umum/komunal dua dari pulau ke pantai; b) Mengumpulkan sampah setiap hari, tetapi untuk sampah pantai, sampah lainnya dikumpulkan setiap enam hari dan pengumpulan sampah pulau dilakukan sekali tiga hari untuk semua jenis sampah; c) pengumpulan penggunaan model publik/komunal tidak langsung dan alat yang digunakan berupa becak bermotor roda tiga dengan kapasitas 1,5 meter kubik dengan ritasi 4 kali; d) Dilakukan pengangkutan menggunakan truk *arm roll* dengan kapasitas 6 m³, di angkut setiap hari ke TPA Air Sebakul di Kota Bengkulu; A. Pengelolaan Sampah di Kawasan Pantai Panjang Kota Bengkulu Berdasarkan rencana pengelolaan sampah yang telah dikembangkan dapat ditarik kesimpulan yaitu mengolah sampah dengan metode *reduce*, *reuse*, dan *recycle* (TPS 3R) dan dengan cara sebagai berikut: a) Memanfaatkan wadah umum, yang terbuat dari wadah *fiber glass* 100 liter dan terdiri dari tiga jenis sampah yang disortir. Wadah sampah kompos berwarna hijau, wadah sampah berwarna kuning yang bisa didaur ulang, dan wadah sampah merah lainnya, serta tong sampah rotan berukuran 20 Liter untuk umum, wadah tersebut terdiri dari tiga bagian dan digunakan untuk ruang pulau. Terdapat tempat sampah *fiberglass* 100 liter sebagai wadah umum/komunal dua dari pulau ke pantai; b) Mengumpulkan sampah setiap hari, tetapi untuk sampah pantai, sampah lainnya dikumpulkan setiap enam hari dan pengumpulan sampah pulau dilakukan sekali tiga hari untuk semua jenis sampah; c) pengumpulan penggunaan model publik/komunal tidak langsung dan alat yang digunakan berupa becak bermotor roda tiga dengan kapasitas 1,5 meter kubik dengan ritasi 4 kali; d) Dilakukan pengangkutan menggunakan truk *arm roll* dengan kapasitas 6 m³, di angkut setiap hari ke TPA Air Sebakul Kota Bengkulu; e) unit pengolahan sampah skala kawasan berupa TPS 3R, pengolahan yang dilakukan berupa pengomposan, daur ulang sampah plastik dan pencacahan sampah kelapa muda [13].

Kegiatan 3R adalah sebagai berikut [14]:

1. *Reuse* / menggunakan kembali *Step-step* dalam *Reuse* atau menggunakan kembali botol-botol bekas minuman atau makanan yaitu dilakukan dengan menyamakan jenis agar memudahkan proses selanjutnya untuk pemanfaatan atau pengolahan sebagai bahan untuk kemasan produk lain. Dari sampahsampah yang ada dipisahkan berdasarkan jenis-jenis yang sesuai ukurannya, selanjutnya dibersihkan dan digunakan lagi untuk mengemas produk-produk lain yang serupa.
2. *Reduce* (Mengurangi) Kegiatan yang dilakukan warga setempat untuk mengurangi sampah yaitu dengan cara memberi pengertian dan sosialisasi serta menjaga kebersihan lingkungan khususnya sekitar pantai. Langkah selanjutnya yaitu dengan menangani jenis sampah organik dan anorganik, mengurangi secara maksimal dalam penggunaan plastik. Dan yang paling penting memberikan pengertian pentingnya melakukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat atau sering disebut PHBS. Usaha yang harus wajib dilakukan yaitu dengan cara memasang spanduk-spanduk. Usaha yang harus wajib dilakukan yaitu dengan cara memasang spanduk-spanduk atau banner yang tujuannya untuk memberitahu dan selalu mengingatkan wisatawan yang datang agar mengurangi jumlah penumpukan sampah di lingkungan pantai sehingga keindahan serta kebersihannya selalu terjaga.

Langkah yang harus dilakukan warga sekitar dalam mendaur ulang sampah yaitu dengan memisahkan terlebih dahulu sampah organik dan anorganik [15]. Selanjutnya jenis sampah anorganik dapat didaur ulang lagi agar menjadi produk dan memiliki keunggulan atau nilai ekonomis, sehingga warga masyarakat mempunyai peluang untuk membuat brand lokal dari apa yang dihasilkan dari daur ulang sampah. Contoh produk-produk yang dapat dibuat yaitu misalnya dompet, tas, tempat minum atau makan, dan lain sebagainya [16]. Selain ketiga cara tersebut, yang terpenting untuk mengurangi penumpukan sampah dikawasan pantai juga sangat diperlukan kesadaran masyarakat sekitar, kesadaran pengunjung atau kesadaran diri dari pelaku usaha yang berada dikawasan pantai tersebut. Serta peningkatan dalam mengelola sampah juga diperlukan, memperbanyak tempat sampah dan memilah jenis-jenis sampah yang dihasilkan dikawasan pantai [17].

Berdasarkan hasil riset disalah satu lingkungan kelurahan Kota Bengkulu, diketahui kalau kepala keluarga yang mempunyai fasilitas pembuangan sampah yang memenuhi ketentuan terdapat 25 kepala keluarga (39,7%). Sebagian besar kepala keluarga mempunyai fasilitas pembuangan sampah, tetapi lebih banyak lagi 38 kepala keluarga (60,3%) yang tidak penuhi ketentuan. Berdasarkan dari hasil obsevasi yang saya lakukan di beberapa artikel, jurnal dan karya ilmiah menurut saya dalam pengelolaan sampah sudah berjalan dengan baik, hanya saja masih ada beberapa masyarakat dan pengunjung kurang kesadaran dalam menjaga kebersihan sekitar pesisir pantai Panjang Kota Bengkulu. Sehingga kawasan pesisir pantai Panjang Kota Bengkulu sebagian masih terlihat kotor.

KESIMPULAN

Kesimpulan menggambarkan jawaban dari hipotesis dan/atau tujuan penelitian atau temuan ilmiah yang diperoleh. Kesimpulan bukan berisi perulangan dari hasil dan pembahasan, tetapi lebih kepada ringkasan hasil temuan seperti yang diharapkan di tujuan atau hipotesis. Bila perlu, di bagian akhir kesimpulan dapat juga dituliskan hal-hal yang akan dilakukan terkait dengan gagasan selanjutnya dari penelitian tersebut.

Strategi pengembangan obyek wisata dan pengelolaan sampah pantai dari proses panjang tersebut dihasilkan suatu strategi bagi pengembangan dan pembangunan obyek wisata Pantai Kota Bengkulu, melalui strategi sebagai berikut:

1. Meningkatkan atraksi / event dengan memanfaatkan teknologi sebagai media promosi.
2. Meningkatkan koordinasi dengan berbagai sektor di Kota Bengkulu.
3. Mengadakan event nasional untuk menarik wisatawan.
4. Membuat fasilitas yang dapat dikelola masyarakat.
5. Membuat pelatihan dan sosialisasi kelompok sadar wisata.
6. Meningkatkan kerjasama dengan investor untuk pengembangan infrastruktur.
7. Meningkatkan media promosi untuk menarik wisatawan mancanegara.
8. Mengadakan pelatihan kerja pariwisata
9. Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mengelola kebersihan obyek wisata pantai.
10. Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana obyek wisata pantai untuk meningkatkan lama tinggal wisatawan.

Hambatan dalam pengembangan melakukan pengembangan obyek wisata pantai pasti terdapat hambatan dalam pelaksanaan pembangunan dan pengembangan obyek wisata pantai, hambatan yang muncul di dalam pengembangan obyek wisata pantai di Kota Bengkulu yaitu:

1. Kurangnya infrastruktur sarana dan prasarana
2. Kurangnya kesadaran masyarakat tentang potensi pariwisata.
3. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam kelompok sadar wisata.
4. Kurang meratanya pengembangan obyek wisata pantai.
5. Kurangnya minat wisatawan mancanegara.
6. Kurangnya sumber daya manusia yang ahli pariwisata.
7. Adanya batasan kewenangan.

Strategi pengelolaan sampah yang dilakukan yaitu dengan melakukan pemilahan terlebih dahulu, memisahkan antara sampah organik dan anorganik. Selanjutnya di olah dengan cara 3R yaitu *Reduce* yang berarti mengurangi penggunaan plastik yang nantinya akan menjadi sampah, *Reuse* yang berarti menggunakan kembali seperti botol-botol minuman yang sama dan sejenis lalu dibersihkan dan disortir sesuai jenis dan ukurannya. Selanjutnya bisa dimanfaatkan kembali menjadi kemasan produk ataupun lainnya yang telah diproduksi, dan untuk pengelolaan sampah dengan cara *Recycle* yang berarti mendaur ulang kembali sampah anorganik menjadi produk yang mempunyai nilai ekonomis dan bisa berpeluang menjadi usaha baru masyarakat dikawasan pantai.

SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka saran yang harus dilakukan dalam strategi pengembangan obyek wisata dan pengelolaan sampah Pantai Panjang Kota Bengkulu adalah:

1. Bekerjasama dengan investor untuk melakukan pengembangan infrastruktur, fasilitas, sarana dan prasarana yang ada di obyek wisata pantai agar lebih maju dan terpadu.
2. Membuat pelatihan dan sosialisasi mengenai kelompok sadar wisata.
3. Sosialisasi dan pelatihan potensi obyek wisata pantai di Kota Bengkulu.
4. Koordinasi dan kerjasama lintas sektor dan antar pelaku pariwisata perlu ditingkatkan melalui penyusunan perencanaan terpadu, pelaksanaan pembangunan, pengembangan dan pengelolaan obyek wisata pantai Kota Bengkulu sehingga tujuan pariwisata dapat tercapai.
5. Memperluas jangkauan promosi ke luar Indonesia dan memberikan pengetahuan pariwisata di Kota Bengkulu kepada wisatawan mancanegara.
6. Membuat pelatihan kepada pelaku pariwisata untuk menciptakan sumber daya manusia yang ahli bidang pariwisata
7. Meningkatkan komunikasi dan koordinasi lintas sektor dan memberikan sosialisasi peraturan daerah Pemerintah Kota Bengkulu.
8. Pemerintah harus lebih tegas untuk menerapkan sanksi yang berkaitan dengan aturan tentang pembuangan sampah ke kawasan pantai.
9. Pengelola pantai sebaiknya menambah/memperbanyak tempat sampah di kawasan pantai.
10. Dipasang banner-banner dikawasan pantai agar pengunjung/wisatawan tidak membuang sampah sembarangan.
11. Lebih dirutinkan lagi untuk pengangkutan sampah di kawasan pantai agar tidak terjadi penumpukan.
12. Masyarakat sekitar agar lebih ditingkatkan lagi untuk pengolahan sampahnya, sehingga dapat menambah pendapatan untuk mengelola pantai.

Referensi

- [1] J. Damanik and H. F. Weber, *Perencanaan Ekowisata*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2006.
- [2] H. Pasalong, *Teori Administrasi Publik*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- [3] W. Salah, *Manajemen Kepariwisata*, Jakarta: Pradnya Paranita, 2007.
- [4] J. Spillane, *Siasat Ekonomi dan Rekayaa Kebudayaan*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1994.
- [5] G. Suwanto, *Dasar-Dasar Pariwisata*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 1997.
- [6] O. A. Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Bandung: Angkasa, 1996.
- [7] A. A. I. A. A. Dewi, "Model Pengelolaan Wilayah Pesisir Berbasis Masyarakat: Community Based Development," *Jurnal Penelitian Hukum De Jure*, vol. 18, no. 2, pp. 163-182, 2018. Link: <http://dx.doi.org/10.30641/dejure.2018.V18.163-182>
- [8] S. Darwati, "Pengelolaan Sampah Kawasan Pantai," in *Prosiding SNPBS (Seminar Nasional Pendidikan Biologi dan Saintek) IV*, Surakarta, 2019. Link: <https://proceedings.ums.ac.id/snpbs/article/view/868>
- [9] E. A. Ermawati, F. R. Amalia and M. Mukti, "Analisis Strategi Pengelolaan Sampah di Tiga Lokasi Wisata Kabupaten Banyuwangi," *Journal of Tourism and Creativity*, vol. 2, no. 1, pp. 25-34, 2019. Link: <https://doi.org/10.19184/jtc.v2i1.13838>
- [10] R. Enggara, Z. Bahrum and D. Suherman, "Kajian Mekanisme Penyebaran Sampah Di Kawasan Pantai Pariwisata Kota Bengkulu Sebagai Penyebab Degradasi Nilai-Nilai Ekowisata," *Naturalis: Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, vol. 8, no. 2, pp. 39-48, 2019. Link: <https://doi.org/10.31186/naturalis.8.2.9208>
- [11] S. I. Channel, "Intip TPA Sampah Sibolga Sumatera Utara," *Sampah Indonesia Channel*.
- [12] S. Hutauruk, "sibolgakota.go.id," Pemerintah Kab. Sibolga, 15 Juni 2022. [Online]. [Accessed 2024].
- [13] K. P. U. d. P. Rakyat, "pu.go.id," Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 15 Juni 2022. [Online].
- [14] Merdeka.com, "Sampah Tak Terangkut, Wali Kota Sibolga Minta Dinas PKPLH Cari Solusi dan Kerja Cepat," *Merdeka.com*, 2022.
- [15] P. R. Indonesia, "Perpres No. 83 Tahun 2018 Tentang Penanganan Sampah Laut," Pemerintah Republik Indonesia, Jakarta, 2018.
- [16] N. K. Sitomorang, "Kedudukan, Susunan Organisasi Serta Tugas Dan Fungsi Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman Dan Lingkungan Hidup Kota Sibolga," Pemerintah Kota Sibolga, Sibolga, 2021.

- [17] T. C. Trinanda, "Pengelolaan Wilayah Pesisir Indonesia dalam Rangka Pembangunan Berbasis Pelestarian Lingkungan," *Matra Pembaruan: Jurnal Inovasi Kebijakan*, vol. 1, no. 2, pp. 75-84, 2017. Link: <https://doi.org/10.21787/mp.1.2.2017.75-84>